

- g. Mengevaluasi kapasitas organisasi atau praktik manajemen konflik yang ada untuk menangani konflik.
- h. Membangun hubungan dan pemahaman di antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*).
- i. Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan analitis para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam menangani konflik saat ini dan di masa mendatang.
- j. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara konteks sosial, politik dan ekonomi yang lebih luas dan konflik penggunaan sumber daya.

3. Prinsip Analisis Konflik

Beberapa prinsip dasar analisis konflik adalah sebagai berikut :

- a. Analisis konflik harus didasarkan pada berbagai pandangan tentang sumber-sumber konflik. Konflik adalah tentang persepsi dan makna yang terkait dengan peristiwa, kebijakan dan institusi.
- b. Analisis konflik membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mempertimbangkan kembali perspektif mereka, yang seringkali sangat dipengaruhi oleh emosi, kesalahpahaman, asumsi, kecurigaan dan ketidakpercayaan. Dalam situasi konflik, emosi dapat dengan mudah membanjiri logika dan akal. Karena itu penting untuk membedakan pendapat dari fakta. Menurut Fisher dan Brown, 1988, menyeimbangkan emosi dan akal adalah aspek penting dari manajemen konflik, bukan karena fakta lebih penting daripada persepsi atau perasaan, tetapi karena para pemangku kepentingan (*stakeholder*) menghadapinya dengan cara yang berbeda.
- c. Analisis konflik harus memeriksa konteks pembangunan yang lebih luas (sosial, ekonomi, politik) dan tidak hanya mempertimbangkan masalah pengelolaan sumber daya alam.